



MODUL

PRAKTIKUM ANALISIS DAN PEMETAAN SOSIAL

Memahami Masyarakat, Memetakan Realitas,
Merancang Solusi Sosial.



Analisis Sosial



Pemetaan Sosial



Partisipasi &
Pembangunan Sosial

Disusun Oleh
Tim Dosen

Dosen Pengampu :

- Dr. T. Syarifuddin, M.Si
- Asifa Usyifaini, S.Sos., M.A

PRODI PEMBANGUNAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISKANDAR MUDA

2024

MODUL
PRAKTIKUM ANALISIS DAN PEMETAAN SOSIAL



Disusun Oleh

Tim Dosen

Dosen Pengampu :

- 1. Dr. T. Syarifuddin, M.Si**
- 2. Asifa Usyifaini, S.Sos., M.A**

PRODI PEMBANGUNAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISKANDAR MUDA

2024

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Modul Praktikum *Analisis dan Pemetaan Sosial* ini dapat disusun dengan baik. Modul ini disusun sebagai salah satu bahan ajar dan pedoman praktikum bagi mahasiswa dalam memahami konsep, metode, serta penerapan analisis sosial dan pemetaan sosial dalam kehidupan masyarakat. Kehadiran modul ini diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik maupun keterampilan praktis di lapangan, khususnya dalam mengidentifikasi berbagai fenomena sosial, potensi masyarakat, masalah sosial, serta hubungan antar unsur dalam struktur sosial masyarakat.

Praktikum analisis dan pemetaan sosial merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran ilmu sosial karena memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa untuk memahami kondisi sosial masyarakat secara nyata. Melalui kegiatan praktikum, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga dilatih untuk melakukan observasi, wawancara, pengumpulan data, analisis masalah, hingga menyusun peta sosial yang menggambarkan kondisi masyarakat secara komprehensif. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu memiliki sensitivitas sosial, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan analitis dalam melihat dinamika sosial yang berkembang di tengah masyarakat.

Modul ini memuat berbagai materi pokok yang berkaitan dengan konsep dasar analisis sosial, teori dan pendekatan pemetaan sosial, teknik pengumpulan data, metode observasi lapangan, identifikasi potensi dan masalah sosial, penyusunan instrumen penelitian, teknik analisis data, hingga penyusunan laporan praktikum. Selain itu, modul ini juga dilengkapi dengan lembar kerja mahasiswa, contoh studi kasus, panduan observasi, dan format evaluasi yang dirancang untuk mempermudah mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum secara sistematis dan terarah.

Penyusunan modul ini bertujuan untuk memberikan panduan yang aplikatif dan mudah dipahami sehingga mahasiswa dapat melaksanakan praktikum secara efektif. Modul ini juga diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam memahami realitas sosial masyarakat. Dalam konteks pembangunan masyarakat, kemampuan melakukan analisis dan pemetaan sosial sangat penting karena dapat menjadi dasar dalam penyusunan program pemberdayaan, perencanaan pembangunan, pengambilan kebijakan sosial, serta penyelesaian berbagai permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

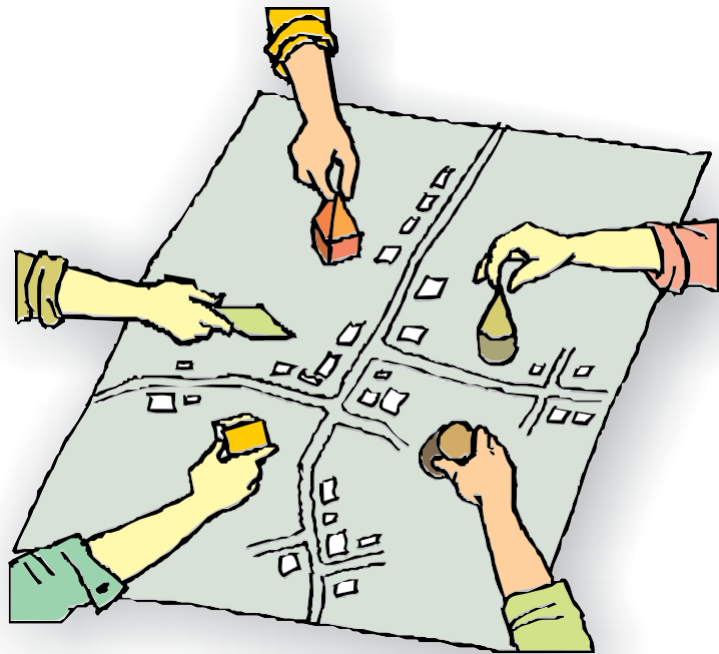
Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan modul ini. Semoga modul ini dapat menjadi salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa dalam memahami realitas sosial masyarakat secara ilmiah dan aplikatif.

Banda Aceh, Mei 2024

Penyusun



Pemetaan Sosial





Daftar Isi

Modul 1 Pemetaan Sosial	1
<i>Kegiatan 1:</i> Penjelasan dan Tanya Jawab Konsep Pemetaan Sosial	2
<i>Kegiatan 2:</i> Diskusi Kelompok Penggalan Informasi	3
<i>Kegiatan 3:</i> Simulasi Teknik Pemetaan Sosial	4

Modul 1

Topik: Pemetaan Sosial



Tujuan

Peserta memahami dan menyadari:

1. Pengertian pemetaan sosial
2. Informasi yang harus digali dalam pemetaan sosial
3. Metode penggalan informasi
4. Pemetaan sosial sebagai dasar pendampingan



Kegiatan Belajar

Kegiatan 1: Penjelasan dan Tanya Jawab Konsep Pemetaan Sosial

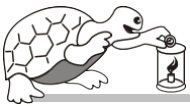
Kegiatan 2: Diskusi Kelompok Penggalan Informasi

Kegiatan 3: Simulasi Teknik Pemetaan Sosial



Waktu

5 Jpl (225 ')



Acuan

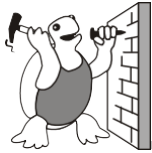
Bahan Bacaan:

1. Pemetaan Sosial
2. Panduan Teknik Pemetaan Sosial
3. SOP (pedoman Teknis) Pemetaan Sosial



Perlengkapan

- Kertas Plano, metaplan
- Kuda-kuda untuk Flip-chart
- LCD, papan tulis dan perlengkapannya, selotip kertas dan alat tulis



Proses

Kegiatan



Penjelasan dan Tanya Jawab Konsep Pemetaan Sosial

- 1) Beri salam kepada peserta, dan jelaskan bahwa kita akan membahas modul pemetaan sosial dengan tujuan agar peserta memahami dan menyadari :
 - Pengertian Pemetaan Sosial
 - Informasi yang harus digali dalam pemetaan sosial
 - Metode penggalan informasi
 - Pemetaan sosial sebagai dasar pendampingan

- 2) Mintalah pendapat peserta tentang: Apa pengertian pemetaan sosial, dan mengapa harus dilakukan pemetaan sosial sebelum melakukan siklus – siklus dalam PNPM Mandiri Perkotaan? Tuliskan jawaban peserta di kertas plano atau whiteboard dan ulas/klarifikasi jawaban peserta, ajak peserta untuk menyimpulkan bersama pengertian pemetaan sosial.

- 3) Beri penegasan dengan menayangkan MB, MB2 dan MB3 (pengertian, tujuan dan output pemetaan sosial)

- 4) Penting untuk didiskusikan juga, bagaimana pentingnya kegiatan pemetaan sosial kaitannya dengan pandangan masyarakat terhadap peran perempuan di masyarakat dan aktor-aktor maupun kelompok-kelompok strategis perempuan yang dapat menunjang keterlibatan perempuan dalam PNPM Mandiri Perkotaan maupun upaya penanggulangan kemiskinan secara umum.

1. Fasilitator pada awal memulai pendampingan di masyarakat, harus mengetahui gambaran sosial, budaya masyarakat. Gambaran dapat dilihat dengan melakukan analisa situasi masyarakat kelurahan /desa sasaran. .
2. Oleh karena PNPM Mandiri Perkotaan, memberikan perhatian khusus pada upaya pemberdayaan perempuan, maka dalam analisa situasi perlu dilakukan mapping mengenai permasalahan dan potensi perempuan di wilayah kelurahan sasaran.
3. Hasil pemetaan sosial, bisa dijadikan acuan untuk mengembangkan strategi sosialisasi dan pendampingan



Diskusi Kelompok Penggalan Informasi

- 1) Setelah peserta memahami dengan baik konsep dasar pemetaan sosial, bagilah peserta ke dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 7 – 9 orang.
- 2) Tugaskan setiap kelompok untuk mendiskusikan :
 - I. Informasi apa yang perlu digali dalam pemetaan sosial? Informasi apa yang perlu digali kaitannya dengan keterlibatan perempuan?
 - II. Metode penggalan informasi apa yang digunakan dalam pemetaan sosial?
 - III. Untuk apa informasi yang didapat digunakan?

Lihat LK 1

Catatan untuk pemandu:

1. Perhatikan semua diskusi kelompok, berikan penjelasan jika ada hal-hal yang belum mereka mengerti.
2. Dorong terjadinya dinamika dalam diskusi dengan memberikan gambaran kira-kira apa yang akan mereka lakukan pertama kali dan apa yang akan mereka cari pada saat masuk ke wilayah sasaran program agar proses pendampingan selanjutnya berjalan lancar sesuai dengan pandangan mereka sendiri?

- 3) Setelah selesai diskusi kelompok mintalah kepada perwakilan masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan bahas bersama.
- 4) Refleksikan hasil pembahasan diskusi pleno dan berikan penegasan – penegasan oleh pemandu, gunakan MB yang disediakan apabila diperlukan.

Kegiatan pemetaan sosial merupakan titik masuk program, oleh karenanya penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang identitas, maksud kedatangan, tujuan program, dll

Pemetaan sosial dilakukan dengan prinsip santai dan informal misalnya melalui media-media pertemuan warung kopi, dalam pertemuan arisan, dan lainnya.

Informasi dibutuhkan untuk kepentingan fasilitator untuk mengembangkan strategi pendampingan dan sosialisasi dan harus didapatkan secara cepat, metodologi yang dipakai adalah RRA (Rapid Rural Appraisal)



Kegiatan

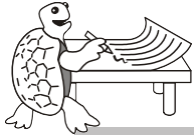
Simulasi Teknik Pemetaan Sosial

- 1) Setelah diskusi tentang metode pelaksanaan pemetaan sosial dan semua peserta paham dengan metode yang akan diterapkan, sampaikan kepada peserta kita akan melakukan simulasi teknik – teknik pemetaan sosial
- 2) Terlebih dahulu bagikan panduan – panduan teknik pemetaan sosial. Bagi peserta ke dalam 3 kelompok, tugaskan kelompok untuk mendiskusikan ;
 - Kelompok 1 membahas panduan pemetaan dan penaduan alur sejarah
 - Kelompok 2 membahas panduan sosiometri dan diagram venn
 - Kelompok 3 membahas panduan analisa waktu luang dan panduan FGD

Masing – masing kelompok membahas :

- Tujuan dari masing – masing penggunaan teknik dan informasi yang bisa digali?
- Siapa sumber informasi?
- Dimana akan dilakukan?
- Tahapan kegiatan (proses)

- 3) Mintalah masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya dan bahas bersama. Berikan penegasan – penegasan yang diperlukan
- 4) Jelaskan kepada peserta bahwa kita akan mencoba untuk mensimulasikan 2 teknik yang akan dipakai dalam pemetaan sosial. Mintalah peserta untuk memilih teknik mana yang akan digunakan.
- 5) Mintalah 4 orang peserta sebagai sukarelawan untuk memfasilitasi simulasi (satu teknik difasilitasi oleh 2 orang). Pilihlah peserta yang belum pernah memfasilitasi simulasi sebelumnya. Berilah peserta yang akan memfasilitasi untuk mempersiapkan diri
- 6) Lakukan simulasi, setelah selesai bahas bersama apa yang perlu diperbaiki dari simulasi ini pada saat melakukan penggalan informasi di lapangan. Informasikan kepada peserta bahwa semua teknik – teknik akan dipraktikkan langsung di lapangan pada akhir pelatihan.
- 7) Jelaskan cara menyusun informasi yang didapat ke dalam format umum (untuk memudahkan dokumentasi). Gunakan Media Bantu format rekapitulasi informasi pemetaan sosial yang sudah disediakan.
- 8) Diskusikan bersama apa kesulitan dalam pengisian format yang sudah dilakukan.

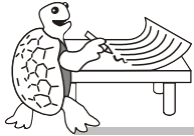


LK – Pemetaan Sosial – 1

Pertanyaan dan tugas yang terkait dengan “Konsep Dasar Pemetaan Sosial”

- 1) Setelah dibentuk kelompok, diskusikan selama 30 menit beberapa pertanyaan sebagai berikut:
 - Informasi apa yang perlu digali dalam pemetaan sosial? Informasi apa yang perlu digali kaitannya dengan keterlibatan perempuan?
 - Metode penggalan informasi apa yang sebaiknya digunakan dalam pemetaan sosial?
 - Bagaimana langkah-langkah melakukan pemetaan sosial?

- 2) Tulis hasilnya ke dalam kertas plano, tunjuk juru bicara untuk presentasi di depan kelas



Rekapitulasi Informasi Pemetaan Sosial

Desa/ Kelurahan :

Kecamatan :

Kota/Kabupaten :

1. Bagaimana kondisi demografi, geografi, dan psikografi kelurahan dampingan

1.1 Data Demografi:

1.1.1 Jumlah Penduduk Dewasa..... jiwa

a. Laki-laki jiwa

b. Perempuan jiwa

c. Anak L/P diatas usia sekolah (7 thn) :..... jiwa

1.1.2 Jumlah Penduduk Miskin jiwa

a. Laki-laki jiwa

b. Perempuan jiwa

1.1.3 Jumlah Keluarga..... KK (Kepala Keluarga)

a. Keluarga Sejahtera 1 (S-1) :
..... KK (Kepala Keluarga Laki-laki)
..... KK (Kepala Keluarga Perempuan)

b. Keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS) :
..... KK (Kepala Keluarga Laki-laki)
..... KK (Kepala Keluarga Perempuan)

1.1.4 Pendidikan/tingkat melek huruf

a. Jumlah Penduduk Laki-laki Buta Huruf jiwa

b. Jumlah Penduduk Perempuan Buta Huruf jiwa

c. Anak L/P diatas usia sekolah (7 thn) :..... jiwa

2. Data Geografi

Dari hasil pemetaan deskripsikan jarak antara tempat-tempat strategis untuk pelaksanaan pertemuan warga (misal kantor/balai kelurahan, tempat-tempat pertemuan warga yang ada lainnya dan sarana umum masyarakat). Lampirkan peta yang sudah dihasilkan.

4. Kekuatan-kekuatan kelompok sosial strategis baik di level formal, non formal, terselubung maupun nyata yang dominan di dalam kerangka perubahan sosial.

4.1. Lembaga-lembaga Formal

LEMBAGA FORMAL

No	Nama Lembaga Formal (a)	Komunitas ; a. perempuan b. laki – laki c. warga miskin d. pemuda e. campuran	Intensitas (b) a. sangat aktif b. aktif c. kurang aktif d. tidak aktif	Jadwal Pertemuan a. pasaran b. mingguan c. bulanan d. lainnya.....	Tujuan utama (d)
4.1.1.					
4.1.2.					
4.1.3.					
4.1.4.					
4.1.5.					
4.1.6.					
dst					

4.2. Lembaga-lembaga informal

LEMBAGA INFORMAL

No	Nama Lembaga Formal (a)	Komunitas ; f. perempuan g. laki – laki h. warga miskin i. pemuda j. campuran	Intensitas (b) a. sangat aktif b. aktif c. kurang aktif d. tidak aktif	Jadwal Pertemuan a. pasaran b. mingguan c. bulanan d. lainnya.....	Tujuan utama (d)
4.2.1.					
4.2.2.					
4.2.3.					
4.2.4.					

5. Bagaimana pola informasi dan penyebaran informasi, serta media-media komunikasi apa saja yang efektif untuk penyebaran informasi maupun dalam kerangka pembelajaran.

5.1 Komunitas perempuan

N0		Penjelasan
1	Jenis pertemuan	Formal/informal termasuk kumpul – kumpul di warung atau tempat ngobrol di rumah – rumah warga , jelaskan secara rinci
2	Tempat pertemuan	
3	Waktu	Jelaskan apakah rutin atau hanya sewaktu – waktu
4	Karakteristik peserta	Berapa kira – kira jumlah peserta yang hadir, bahasa yang digunakan, tingkat melek huruf, keterlibatan mereka dalam kegiatan pembangunan, sikap terhadap perubahan
5	Informasi dan masalah yang dibahas dalam pertemuan	Informasi apa yang dibahas dan apa yang menarik
6	Pola penyebaran informasi	Apakah yang hadir dalam pertemuan menyampaikan informasi kepada yang lain/ bagaimana pola penyebaran informasinya
7	Media informasi	Darimana mereka mendapatkan informasi selain dari pertemuan , Apa media yang populer dalam penyebaran informasi, baik tradisional, media cetak,radio, radio komunitas, internet dan media lainnya. Bagaimana aksesibilitas masyarakat terhadap media – media tersebut
8	Harapan – harapan	Informasi apa yang mereka butuhkan, dan apa harapan mereka terhadap proses pembangunan.
9	Pola pikir terhadap 'bantuan'	Apa pandangan mereka terhadap bantuan – bantuan untuk penanggulangan kemiskinan?
10	Waktu luang sehari – hari	
11	Jam sibuk sehari – hari	
12	Waktu luang dalam setahun	
13	Waktu sibuk dalam setahun	

5.2 Komunitas laki – laki

N0		Penjelasan
1	Jenis pertemuan	Formal/informal termasuk kumpul – kumpul di warung atau tempat ngobrol di rumah – rumah warga , jelaskan secara rinci
2	Tempat pertemuan	
3	Waktu	Jelaskan apakah rutin atau hanya sewaktu – waktu
4	Karakteristik peserta	Berapa kira – kira jumlah peserta yang hadir, bahasa yang digunakan, tingkat melek huruf, keterlibatan mereka dalam kegiatan pembangunan, sikap terhadap perubahan
5	Informasi dan masalah yang dibahas dalam pertemuan	Informasi apa yang dibahas dan apa yang menarik
6	Pola penyebaran informasi	Apakah yang hadir dalam pertemuan menyampaikan informasi kepada yang lain/ bagaimana pola penyebaran informasinya
7	Media informasi	Darimana mereka mendapatkan informasi selain dari pertemuan , Apa media yang populer dalam penyebaran

		informasi, baik tradisional, media cetak, radio, radio komunitas, internet dan media lainnya. Bagaimana aksesibilitas masyarakat terhadap media – media tersebut
8	Harapan – harapan	Informasi apa yang mereka butuhkan, dan apa harapan mereka terhadap proses pembangunan.
9	Pola pikir terhadap 'bantuan'	Apa pandangan mereka terhadap bantuan – bantuan untuk penanggulangan kemiskinan?
10	Waktu luang sehari – hari	
11	Jam sibuk sehari – hari	
12	Waktu luang dalam setahun	
13	Waktu sibuk dalam setahun	

5.3 Komunitas warga miskin

N0		Penjelasan
1	Jenis pertemuan	Formal/informal termasuk kumpul – kumpul di warung atau tempat ngobrol di rumah – rumah warga , jelaskan secara rinci
2	Tempat pertemuan	
3	Waktu	Jelaskan apakah rutin atau hanya sewaktu – waktu
4	Karakteristik peserta	Berapa kira – kira jumlah peserta yang hadir, bahasa yang digunakan, tingkat melek huruf, keterlibatan mereka dalam kegiatan pembangunan, sikap terhadap perubahan
5	Informasi dan masalah yang dibahas dalam pertemuan	Informasi apa yang dibahas dan apa yang menarik
6	Pola penyebaran informasi	Apakah yang hadir dalam pertemuan menyampaikan informasi kepada yang lain/ bagaimana pola penyebaran informasinya
7	Media informasi	Darimana mereka mendapatkan informasi selain dari pertemuan , Apa media yang populer dalam penyebaran informasi, baik tradisional, media cetak, radio, radio komunitas, internet dan media lainnya. Bagaimana aksesibilitas masyarakat terhadap media – media tersebut
8	Harapan – harapan	Informasi apa yang mereka butuhkan, dan apa harapan mereka terhadap proses pembangunan.
9	Pola pikir terhadap 'bantuan'	Apa pandangan mereka terhadap bantuan – bantuan untuk penanggulangan kemiskinan?
10	Waktu luang sehari – hari	
11	Jam sibuk sehari – hari	
12	Waktu luang dalam setahun	
13	Waktu sibuk dalam setahun	

5.4 Komunitas pemuda

N0		Penjelasan
1	Jenis pertemuan	Formal/informal termasuk kumpul – kumpul di warung atau tempat ngobrol di rumah – rumah warga , jelaskan secara rinci
2	Tempat pertemuan	
3	Waktu	Jelaskan apakah rutin atau hanya sewaktu – waktu
4	Karakteristik peserta	Berapa kira – kira jumlah peserta yang hadir, bahasa yang digunakan, tingkat melek huruf, keterlibatan mereka dalam kegiatan pembangunan, sikap terhadap perubahan
5	Informasi dan masalah yang dibahas dalam pertemuan	Informasi apa yang dibahas dan apa yang menarik
6	Pola penyebaran informasi	Apakah yang hadir dalam pertemuan menyampaikan informasi kepada yang lain/ bagaimana pola penyebaran informasinya
7	Media informasi dan akses	Darimana mereka mendapatkan informasi selain dari pertemuan , Apa media yang populer dalam penyebaran informasi, baik tradisional, media cetak,radio, radio komunitas, internet dan media lainnya. Bagaimana aksesibilitas masyarakat terhadap media – media tersebut
8	Harapan – harapan	Informasi apa yang mereka butuhkan, dan apa harapan mereka terhadap proses pembangunan.
9	Pola pikir terhadap 'bantuan'	Apa pandangan mereka terhadap bantuan – bantuan untuk penanggulangan kemiskinan?
10	Waktu luang sehari – hari	
11	Jam sibuk sehari – hari	
12	Waktu luang dalam setahun	
13	Waktu sibuk dalam setahun	

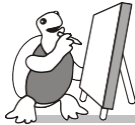
5.5 Komunitas campuran


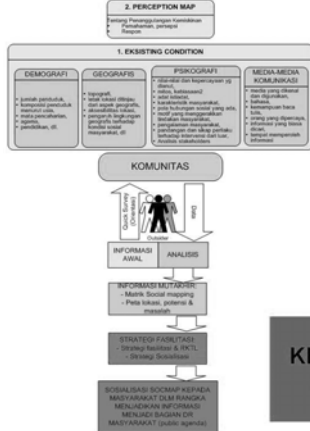

N0		Penjelasan
1	Jenis pertemuan	Formal/informal termasuk kumpul – kumpul di warung atau tempat ngobrol di rumah – rumah warga , jelaskan secara rinci
2	Tempat pertemuan	
3	Waktu	Jelaskan apakah rutin atau hanya sewaktu – waktu
4	Karakteristik peserta	Berapa kira – kira jumlah peserta yang hadir, bahasa yang digunakan, tingkat melek huruf, keterlibatan mereka dalam kegiatan pembangunan, sikap terhadap perubahan
5	Informasi dan masalah yang dibahas dalam pertemuan	Informasi apa yang dibahas dan apa yang menarik
6	Pola penyebaran informasi	Apakah yang hadir dalam pertemuan menyampaikan informasi kepada yang lain/ bagaimana pola penyebaran informasinya


7	Media informasi	Darimana mereka mendapatkan informasi selain dari pertemuan , Apa media yang populer dalam penyebaran informasi, baik tradisional, media cetak,radio, radio komunitas, internet dan media lainnya
8	Harapan – harapan	Infomasi apa yang mereka butuhkan, dan apa harapan mereka terhadap proses pembangunan.
9	Pola pikir terhadap 'bantuan'	Apa pandangan mereka terhadap bantuan – bantuan untuk penanggulangan kemiskinan?
10	Waktu luang sehari – hari	
11	Jam sibuk sehari – hari	
12	Waktu luang dalam setahun	
13	Waktu sibuk dalam setahun	

6. Tempat atau lokasi yang efektif dan strategis (*dekat dengan sasaran pendampingan*) untuk perkumpulan atau pertemuan warga

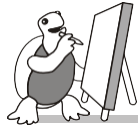
No.	Nama Tempat atau Lokasi	Alamat Lokasi	Perkiraan Massa Maksimal dapat dikumpulkan



<p>MB 1.</p> <h2 style="text-align: center;">Pemetaan Sosial</h2>  <ul style="list-style-type: none"> • kegiatan yang dilakukan untuk menemukan kondisi sosial budaya masyarakat lokal 	 <p style="text-align: right;">KERANGKA BERFIKIR SOCIAL MAPPING</p>
<p><i>Slide 1</i></p>	<p><i>Slide 2</i></p>
<p>MB 2.</p> <h2 style="text-align: center;">Tujuan pemetaan sosial</h2> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai langkah awal pengenalan lokasi sasaran proyek dan pemahaman fasilitator terhadap kondisi khalayak sasaran • Untuk mengetahui kondisi sosial masyarakat kelurahan • Sebagai dasar pendekatan dan metoda pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan • Sebagai dasar penyusunan rencana kerja yang bersifat taktis terhadap permasalahan yang dihadapi • Sebagai acuan dasar untuk mengetahui terjadinya proses perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat sasaran 	<p>MB 3.</p> <h2 style="text-align: center;">Output pemetaan sosial</h2> <p>DATA DAN INFORMASI TENTANG KONDISI SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT SETEMPAT</p> 
<p><i>Slide 3</i></p>	<p><i>Slide 4</i></p>

<p>MB 4.</p> <h3>Informasi yang perlu digali</h3> <ol style="list-style-type: none"> 1. Data Demografi: jumlah penduduk, komposisi penduduk menurut usia, mata pencaharian, agama, pendidikan, dll. 2. Data Geografi: topografi, letak lokasi ditinjau dari aspek geografis, aksesibilitas lokasi, pengaruh lingkungan geografis terhadap kondisi sosial masyarakat, dll. 	<h3>Informasi yang perlu digali (lanjutan)</h3> <ol style="list-style-type: none"> 3. Data psikografi: nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut, mitos, kebiasaan-kebiasaan, adat istiadat, karakteristik masyarakat, pola hubungan sosial yang ada, motif yang menggerakkan tindakan masyarakat, pengalaman masyarakat, pandangan dan sikap perilaku terhadap intervensi dari luar, kekuatan sosial yang paling berpengaruh, dll.
<p><i>Slide 5</i></p>	<p><i>Slide 6</i></p>
<h3>Informasi yang perlu digali (lanjutan)</h3> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pola komunikasi: media yang dikenal dan digunakan, bahasa, kemampuan baca tulis, orang yang dipercaya, informasi yang biasa dicari, tempat memperoleh informasi 	<h3>Metode</h3> <h4>Pengumpulan data:</h4> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data sekunder diambil dari kelurahan dan kecamatan 2. Pengumpulan data primer dilakukan melalui: <ol style="list-style-type: none"> a) Wawancara berstruktur b) Observasi (pengamatan langsung) c) Dialog dengan kelompok-kelompok masyarakat 
<p><i>Slide 7</i></p>	<p><i>Slide 8</i></p>
<h3>Analisis dan Penyimpulan Data dan Informasi:</h3> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisa dilakukan dengan melakukan check dan cross check atas informasi yang diterima untuk melihat persamaan dan keselarasan, dan juga perbedaan. 2. Pembuatan penyimpulan 	<h3>Teknik Analisa:</h3> <ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan rangkuman secara deskriptif, dengan melihat persamaan dan perbedaan pendapat dan pandangan yang ada di masyarakat 
<p><i>Slide 9</i></p>	<p><i>Slide 10</i></p>

<p style="text-align: center;">Langkah-langkah pelaksanaan pemetaan sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun disain dan pengorganisasian pelaksanaan pemetaan sosial 2. Menyiapkan perangkat-perangkat (instrumen) atau panduan pelaksanaan, antara lain panduan wawancara berstruktur, panduan observasi, penetapan sasaran-sasarannya, baik tujuan maupun respondennya. 	<p style="text-align: center;">Langkah-langkah pelaksanaan pemetaan sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Uji coba instrumen secara internal (dalam lingkungan fasilitator) dan penyempurnaan instrumen. 4. Praktek pengumpulan data dan informasi 5. Diskusi temuan-temuan lapangan dalam tim untuk melihat ketepatan, kelengkapan, dan akurasi informasi dan data 6. Analisa data dan informasi
<p><i>Slide 11</i></p>	<p><i>Slide 12</i></p>
<p style="text-align: center;">Langkah-langkah pelaksanaan pemetaan sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Penyimpulan-penyimpulan tentang keragaan sosial 8. Penggunaan hasil pemetaan sosial (keragaan sosial) untuk menentukan cara pendekatan, media yang digunakan, metode sosialisasi dan pelatihan, cara penggerakan masyarakat, cara penghimpunan masyarakat, dan teknik-teknik pemberdayaan 	<p style="text-align: center;">Pemanfaatan Hasil Pemetaan Sosial</p> <p>Menentukan strategi sosialisasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan input apa yang perlu diberikan kepada masyarakat sasaran • Menentukan metoda yang tepat digunakan untuk penyampaian input kepada masyarakat (dalam pendampingan; termasuk kegiatan-kegiatan sosialisasi dan fasilitasi)
<p><i>Slide 13</i></p>	<p><i>Slide 14</i></p>



No	Informasi yang perlu digali	Pertanyaan kritis	Metode yang digunakan	Kegunaan informasi
1	Data demografi	berapa jumlah penduduk kelurahan berapa jumlah perempuan berapa jumlah laki – laki berapa jumlah kepala keluarga berapa jumlah kk miskin berapa jumlah anak usia sekolah (pendidikan dasar) 5 – 15 th berapa jumlah warga miskin berapa jumlah laki – laki buta huruf berapa jumlah perempuan buta huruf	Pengumpulan data sekunder dari monografi desa, kecamatan, dinas pendidikan	Untuk mengetahui gambaran kependudukan di wilayah sasaran, berapa banyak warga masyarakat yang harus difasilitasi, berapa % tingkat kemiskinan dan berapa banyak yang melek huruf sehingga bisa ditentukan media yang tepat dalam sosialisasi dan fasilitasi
2	Interaksi sosial warga masyarakat : Sumber informasi Tokoh/individu yang mempunyai pengaruh Individu/tokoh yang mempunyai kepedulian	Siapakah warga yang paling dikenal di desa/kelurahan? Mengapa dia dikenal? Apakah masyarakat kenal dengan baik dengan warga/tokoh tersebut? Apakah sering bertemu dengan dia? Dalam acara apa? Apa manfaat yang dirasakan oleh warga dari tokoh/warga tersebut? Siapakah warga /tokoh yang dijadikan panutan? Mengapa dijadikan panutan? Siapakah yang paling sering memberikan informasi kepada warga masyarakat? informasi apa yang diberikan?	Lihat dalam panduan fasilitasi sosiometri	Mengetahui warga yang bisa dijadikan penyebar informasi kepada masyarakat dalam sosialisasi (simpul informasi yang pertama). Mengetahui siapakah yang bisa dijadikan motivator di masyarakat (warga yang berpengaruh/dijadikan panutan dan sekaligus mempunyai kepedulian). Orang – orang yang seperti ini bisa menjadi ' <i>key person</i> ' dalam memulai pendampingan untuk bisa

		<p>Dengan cara apa biasanya informasi tersebut disampaikan?</p> <p>Apakah masih ada budaya gotong royong di masyarakat kelurahan/desa/tingkat RT?</p> <p>Apabila ada bencana/peristiwa duka/orang sakit/yatim piatu/dan lain – lain, siapa yang biasanya memperhatikan hal tersebut?</p> <p>Apabila masyarakat memerlukan bantuan, kepada siapa biasanya meminta pertolongan?</p>		<p>menyebarkan informasi dan mendorong warga yang lain untuk terlibat dalam kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan</p>
3	<p>Lembaga/kelompok masyarakat</p> <p>sebagai sumber informasi manfaat lembaga bagi masyarakat</p> <p>kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam lembaga keterlibatan warga dalam kegiatan lembaga</p>	<p>Apa saja lembaga/kelompok yang ada dalam masyarakat?</p> <p>Apa kegiatan – kegiatan/program lembaga/kelompok tersebut?</p> <p>Apakah ada kegiatan rutin? Apa bentuknya?, dan kapan waktunya?</p> <p>Apa yang dibahas dalam pertemuan rutin tersebut?</p> <p>Apa manfaatnya bagi masyarakat?</p> <p>Apakah warga masyarakat terlibat di dalam lembaga/kelompok tersebut?</p> <p>Seberapa banyak warga yang terlibat?</p> <p>Warga dari kelompok yang mana yang terlibat (laki – laki/perempuan/miskin/kaya/lainnya)?</p> <p>Apakah ada lembaga/kelompok khusus untuk perempuan?</p> <p>Apa kegiatannya? Apa manfaatnya?</p> <p>Seberapa banyak yang terlibat?</p> <p>Bahasa apa yang digunakan dalam pertemuan tersebut?</p> <p>Apakah peserta pertemuan mengerti bahasa yang digunakan?</p>	<p>Diagram Venn</p>	<p>Informasi ini penting untuk menentukan lembaga/kelompok mana yang bisa dijadikan media sosialisasi/fasilitasi, fasilitator bisa menggunakan lembaga/kelompok yang memang sudah ada dan menjadi tempat masyarakat berkumpul, mendapatkan informasi dan menjadi tempat mereka melakukan kegiatan – kegiatannya.</p> <p>Secara khusus juga bisa teridentifikasi kelompok – kelompok yang menjadi tempat berkumpulnya kaum perempuan dan waktunya, sehingga fasilitator akan lebih mudah untuk menentukan kapan dan dimana bisa melakukan sosialisasi dan fasilitasi kepada kelompok perempuan.</p> <p>Apabila dari hasil identifikasi</p>

				terdapat kelompok warga masyarakat yang tidak terlibat di dalam kegiatan lembaga/kelompok, maka perlu digali alasan mereka tidak terlibat dalam kelompok, hal ini untuk menentukan pendekatan dan strategi lain dalam melaksanakan sosialisasi dan pendampingan
4	Kegiatan masyarakat Aktivitas sehari – hari dan aktivitas bulanan (dalam setahun)	<p>Apa kegiatan yang dilakukan dalam sehari oleh kaum perempuan secara umum? (dimulai dari jam berapa dan sampai jam berapa)? Perhatikan waktu luang yang dimiliki oleh rata – rata kaum perempuan.</p> <p>Apa kegiatan yang dilakukan dalam sehari oleh kaum laki – laki secara umum? (dimulai dari jam berapa sampai jam berapa)? Perhatikan waktu luang yang dimiliki oleh rata – rata kaum laki – laki.</p> <p>Apa saja kegiatan umum (kesibukan) warga masyarakat pada setiap bulan dalam setahun?</p> <p>Apakah ada kegiatan – kegiatan bersama dalam bulan – bulan tertentu? (misal perayaan)</p>	Analisa jam waktu sehari dan kalender kegiatan setahun	<p>Dengan mengetahui waktu luang yang dimiliki oleh warga masyarakat, fasilitator bisa menentukan kapan bisa melakukan pertemuan dengan kelompok perempuan maupun dengan kelompok laki – laki sehingga sosialisasi dan pendampingan tidak mengganggu kesibukan mereka.</p> <p>Selain itu dengan mengetahui kegiatan umum yang dilakukan, fasilitator bisa melakukan sosialisasi/pendampingan di tempat – tempat mereka biasa melakukan kegiatan, misal : saat istirahat dari kegiatan di kebun (pada masyarakat petani), saat tidak melaut (pada masyarakat nelayan), dan</p>

				lainnya. Hal tersebut berlaku juga untuk kurun waktu setahun, pada bulan – bulan apa saja masyarakat sibuk, berkumpul bersama dan melakukan kegiatan – kegiatan khusus lainnya.
5	Jaringan informasi dan pola komunikasi Peta jaringan informasi Simpul – simpul tempat berkumpulnya masyarakat Pola penyebaran informasi Jenis informasi yang diminati (menjadi perhatian warga)	Apakah ada pertemuan yang biasa dilakukan oleh warga masyarakat? Apakah pertemuan tersebut merupakan pertemuan formal atau pertemuan informal? Dimanakah biasanya tempat warga masyarakat berkumpul? Kegiatan apa yang dilakukan pada saat berkumpul? Persoalan apakah yang dibicarakan dalam pertemuan tersebut? Siapakah yang mengikuti pertemuan tersebut? Apakah informasi yang didapat ada gunanya untuk memecahkan masalah yang dihadapi? Apakah pembicaraan yang dilakukan dalam pertemuan disampaikan kepada pihak lain? Kepada siapa? Apa bahasa yang digunakan dalam pertemuan tersebut? Apakah ada pertemuan/kegiatan khusus kelompok perempuan? Dimana dan kapan pertemuan tersebut dilaksanakan? Siapakah biasanya yang mempunyai prakarsa dalam pertemuan tersebut?.	Pemetaan	Informasi ini bisa digunakan untuk menentukan pendekatan kelompok yang bisa dilakukan oleh fasilitator dalam menyebarkan informasi. Dengan mengetahui pola penyebaran informasi dan jumlah warga yang terlibat dalam pertemuan fasilitator bisa menentukan kelompok mana yang paling efektif untuk digunakan sebagai media sosialisasi.
6	Kondisi geografis dan sebaran permukiman	Seberapa luas wilayah desa/kelurahan? Ada berapa dusun/RW/RT?	Pemetaan	Dengan mengetahui pola

	(aksesibilitas)	Dimana saja posisi permukiman masyarakat? Seberapa jauh antara satu permukiman dengan permukiman yang lain? Bagaimana akses transportasi dan komunikasi ke masing – masing wilayah permukiman tersebut?		penyebaran permukiman dalam suatu kelurahan/desa , maka fasilitator bisa menentukan : 1) waktu pendampingan disesuaikan dengan jarak jangkau setiap wilayah 2) menentukan tempat pertemuan yang paling strategis , apabila fasilitator harus melakukan pertemuan khusus untuk PNPM Mandiri Perkotaan (tanpa menggunakan tempat pertemuan yang sudah biasa dilakukan oleh warga masyarakat)
7	Persepsi warga masyarakat Persepsi terhadap program – program pemerintah; Penanggulangan kemiskinan; Perubahan (sesuatu yang baru); Pendatang	Program apa saja yang telah masuk di desa/kelurahan? Bagaimana pelaksanaan program tersebut? Bagaimana menurut warga masyarakat program tersebut? Bermanfaat atau tidak? Bagaimana harapan masyarakat untuk program – program yang akan datang? Apakah perlu penanggulangan kemiskinan? Apakah pernah ada program penanggulangan kemiskinan? Bagaimana pendapat masyarakat terhadap program tersebut? Bagaimana seharusnya program penanggulangan kemsikinan dilaksanakan menurut warga masyarakat? Apakah ada upaya penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh warga masyarakat? Kelompok mana/siapa yang selama ini peduli	FGD	Dengan mengetahui gambaran umum persepsi warga terhadap program – program sebelumnya dan harapan – harapan mereka, fasilitator bisa menentukan pesan – pesan apa yang harus dikembangkan dalam sosialisasi dan pendampingan agar terjadi proses perubahan di masyarakat. Tingkat penerimaan mereka terhadap orang luar, menjadi acuan untuk menentukan strategi pendekatan kepada masyarakat. Kelompok – kelompok yang terbuka terhadap perubahan akan memudahkan bagi fasilitator

		<p>dan melakukan upaya penanggulangan kemiskinan? Bagaimana perkembangan pembangunan di wilayah kelurahan/desa? Dampak apa yang dirasakan dari perkembangan pembangunan tersebut?</p> <p>Apakah perlu perubahan – perubahan dalam pelaksanaan pembangunan? Bagaimana harapan mereka terhadap pembangunan khususnya penanggulangan kemiskinan? Apa tanggapan mereka apabila ada orang luar yang akan memfasilitasi proses pembangunan (nangkis) di wilayah mereka? Apa harapan mereka terhadap orang luar?</p>		<p>untuk melakukan pendekatan dan dijadikan kelompok strategis dalam pendampingan tahap awal. Kelompok ini menjadi energi tambahan bagi fasilitator untuk mempengaruhi dan menggerakkan kelompok – kelompok lainnya. (tentu dengan mempertimbangkan hasil mapping mengenai kelompok pengaruh yang didapat dari sosiometri)</p>
8	Media – media informasi	<p>Jenis dan media informasi apa saja yang digunakan oleh masyarakat? (lisan, cetak, audio, audio visual, modern, tradisional dsb) Sejak kapan warga menggunakan media tersebut? Apakah terjadi perubahan penggunaan media informasi dari waktu ke waktu? Mengapa terjadi perubahan? Siapakah yang menggunakan media tersebut (kelompok mana saja)? Seberapa sering media tersebut digunakan? Masalah – masalah yang dihadapi dalam penggunaan media?</p>	<p>Alur Sejarah Media komunikasi dan informasi</p>	<p>Infomasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi penggunaan media dalam melakukan sosialisasi. Apabila warga masyarakat terbiasa menggunakan media cetakan, maka penyebaran infomasi akan mudah dilakukan dengan media cetakan. Apabila warga masyarakat lebih senang dengan media yang atraktif, maka media gambar, audio visual akan lebih efektif. Dengan permasalahan penggunaan media yang dihadapi oleh masyarakat juga berguna untuk menentukan media mana</p>

				yang paling tepatguna untuk wilayah yang bersangkutan. Informasi penggunaan media massa akan sangat berguna untuk menentukan strategi penentuan media sosialisasi di tingkat kota/kab.
9	Nilai – nilai universal yang terkandung dalam budaya lokal	<p>Apa saja nilai – nilai positif (kebersamaan, kejujuran, keikhlasan, keadilan dsb) dalam masyarakat?</p> <p>Apa saja nilai – nilai negatif yang berkembang di masyarakat?</p> <p>Apakah terjadi perubahan nilai – nilai?</p> <p>Mengapa terjadi/tidak terjadi</p>	FGD	Gambaran awal terhadap nilai – nilai yang dianut bisa menjadi acuan bagi pengembangan pesan dan penyadaran kritis di masyarakat.



Pemetaan Sosial

Apa dan Mengapa Pemetaan Sosial ?

Dalam konteks perencanaan pembangunan, pemetaan sosial merupakan bagian paling elementer untuk menentukan kerangka strategi operasional pembangunan. Pemetaan sosial adalah sebuah upaya untuk membantu pelaku pembangunan menghimpun informasi secara cepat dan akurat. Dengan demikian ada 5 (lima) hal yang menjadi bagian kritis dalam konteks pemetaan sosial ini :

- (a) sumber informasi
- (b) jenis informasi
- (c) waktu penggalan informasi
- (d) pengolahan informasi
- (e) merancang kerangka strategi operasional di semua tahapan proses (siklus) P2KP

Informasi dari proses pemetaan ini harus mempunyai derajat utilisasi yang tinggi sehingga dapat mempercepat pelaku melakukan strategi operasional. Hal yang paling penting di tahap awal dalam proses pemetaan sosial ini adalah menentukan strategi sosialisasi dan menemukan mitra lokal yang akan dapat dijadikan mitra dalam kerangka pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan di tingkatan Kelurahan.

Dalam realitasnya berbagai jenis interaksi sosial akan yang ada di masyarakat akan menentukan pola-pola hubungan sosial dalam struktur kemasyarakatan yang ada di Kelurahan, Dalam struktur sosial kemasyarakatan di tingkat Kelurahan, terdapat kekuatan-kekuatan sosial, corak tarikan-tarikan kepentingan berbagai lapisan sosial yang kesemuanya menentukan bentuk hubungan sosial. Motif sosial yang berkembang dalam sebuah masyarakat juga akan menentukan berbagai ragam relasi sosial yang ada di tengah masyarakat. Kesemuanya akan menjelaskan bahwa perilaku sosial sebenarnya akan dibangun oleh berbagai tradisi interaksi sosial yang berkembang dalam proses akulturasi kultural dan elemen-elemen dinamika struktural di tengah masyarakat.

Dalam kaitan tersebut, PNPM Mandiri Perkotaan yang dimaksudkan untuk menumbuhkan keberdayaan pada level masyarakat serta keberlanjutan program oleh masyarakat sendiri secara mandiri, maka unsur perubahan dari dalam diri masyarakat merupakan hal utama. Perubahan dari dalam diri masyarakat dapat diartikan dengan penggalan nilai-nilai positif ke arah pembangunan dan revitalisasi pengenalan jati diri dan harga diri, kepercayaan diri, pembangunan motif yang mengarah pada himpunan masyarakat untuk dapat bekerja sama, untuk dapat saling mempercayai, saling peduli, di dalam menyelesaikan permasalahan atau tantangan awal dari pembangunan daya ikat (kohesivitas) dan daya padu (integrasi). Hal-hal yang patut diketahui dalam pembangunan nilai-nilai dan digali melalui pemetaan sosial adalah :

1. Nilai-nilai apakah yang dianut oleh masyarakat secara dominan, yang mampu menggerakkan masyarakat.
2. Kekuatan-kekuatan aktor sosial strategis baik di level formal, non formal, terselubung maupun nyata yang dominan di dalam kerangka perubahan sosial.
3. Kekuatan-kekuatan kelompok sosial strategis baik di level formal, non formal, terselubung maupun nyata yang dominan di dalam kerangka perubahan sosial.
4. Bagaimana pola informasi dan penyebaran informasi, serta media-media komunikasi apa saja yang efektif untuk penyebaran informasi maupun dalam kerangka pembelajaran, baik secara umum maupun khusus untuk kaum perempuan.

5. Kapan momentum pertemuan warga yang efektif untuk penyebaran informasi maupun dalam kerangka pembelajaran, untuk setiap komunitas khusus (bapak – bapak, perempuan, pemuda dsb)
6. Tempat atau lokasi yang efektif dan strategis (*dekat dengan sasaran pendampingan*) untuk perkumpulan atau pertemuan warga, untuk setiap komunitas khusus.
7. Media-media seperti apakah dan sumber belajar apakah yang digunakan dan diyakini masyarakat sebagai sarana informasi dan pembelajaran, untuk setiap komunitas khusus
8. Bagaimana kondisi demografi dan geografis kelurahan dampingan
9. Faktor-faktor lingkungan apakah yang berpengaruh (*baik yang positif maupun negatif*) terhadap sikap dan perilaku masyarakat.
10. Paradigma yang dianut oleh masyarakat mengenai kemiskinan dan keterlibatan kaum perempuan dalam pembangunan

Apa Tujuan Pemetaan Sosial ?

1. Sebagai langkah awal orientasi dan pengenalan lokasi sasaran PNPM Mandiri Perkotaan sehingga fasilitator memahami karakteristik kondisi khalayak sasaran.
2. Untuk melihat konfigurasi sosial baik menyangkut pelaku, potensi dukungan, dan hambatan masyarakat dalam menentukan prioritas strategi operasional pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan.
3. Sebagai dasar untuk membangun kerangka pendekatan dan metode pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dan penguatan kapasitas utamanya melalui pendampingan, sosialisasi dan pelatihan.

Apa Output Pemetaan Sosial ?

1. Profil lingkungan : geografi dan kondisi lingkungan lainnya yang berpengaruh terhadap kondisi sosial dan kultural di setiap Kelurahan.
2. Informasi tentang pola hubungan sosial dan jaringan komunikasi dalam masyarakat Kelurahan.
3. Peta kekuatan-kekuatan sosial yang dominan dalam masyarakat Kelurahan dan bisa digunakan sebagai saluran dalam kerangka proses intervensi PNPM Mandiri Perkotaan.
4. Informasi tentang faktor-faktor strategis yang menggerakkan tindakan masyarakat.
5. Alternatif media komunikasi/informasi yang akan dipergunakan sebagai alat sosialisasi dan deseminasi di tingkatan masyarakat.
6. Simpul-simpul kultural yang dianggap berpengaruh di dalam perubahan-perubahan sosial.
7. Pengalaman dan pandangan masyarakat terhadap intervensi sosial, khususnya program-program penanggulangan kemiskinan.
8. Informasi tentang kebiasaan masyarakat, adat istiadat yang mempunyai potensi untuk mendukung keberhasilan PNPM Mandiri Perkotaan.
9. Informasi khusus mengenai keterlibatan perempuan, dan nilai – nilai serta pola pikir masyarakat terhadap peran perempuan dalam pembangunan baik di sektor domestik maupun sektor publik
10. Pola komunikasi warga masyarakat

Apa Outcome Pemetaan Sosial ?

Laporan lengkap hasil pemetaan sosial yang berbentuk *skenario taktik* dan strategi pendampingan di setiap Kelurahan, dilengkapi peta-peta tematik sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari dalam pemetaan sosial.

Bagaimana Metode Pemetaan Sosial ?

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk data primer dan data sekunder

1. Data sekunder menyangkut kondisi geografis dan demografis diperoleh dari monografi desa, kecamatan, puskesmas.
2. Data primer ditujukan untuk memperoleh informal yang relevan dengan kebutuhan pemetaan sosial dalam rangka penyusunan strategi yang akurat dan tepat dalam proses pendampingan masyarakat. Mengingat waktu yang tersedia untuk penggalian informasi awal sangat terbatas, maka dipakai metode RRA, yaitu metode penggalian informasi secara cepat dengan beberapa teknik, yaitu ;
 - Pemetaan permukiman dan jaringan informasi
 - Sosiometri (jaringan komunikasi dan interaksi sosial)
 - Alur sejarah penggunaan media komunikasi dan sistem informasi
 - Diagram venn, pemetaan lembaga/kelompok masyarakat
 - Pemetaan waktu luang masyarakat
 - FGD nilai – nilai yang dianut warga

2. Analisis dan Penyimpulan Data dan Informasi :

Analisa dilakukan dengan melakukan *check* dan *cross check* atas informasi yang diterima untuk melihat persamaan dan keselarasan, dan juga perbedaan, menghubungkan berbagai variabel dengan menjelaskan secara deskriptif kualitatif. Bahwa hubungan antar variabel dapat menggambarkan pencapaian target pendampingan maupun sosialisasi secara efektif dan efisien.

3. Teknik Analisa :

Pembuatan rangkuman secara deskriptif, dengan melihat persamaan dan perbedaan pendapat dan pandangan yang ada di masyarakat melalui penyajian data tabulasi data (Tabel/Matrik). Langkah-langkahnya :

- a. Tabulasi data berdasarkan indikator kunci
- b. Deskripsi data sesuai data yang ditabulasi
- c. Rekomendasi strategi yang tepat sesuai realitas data yang dideskripsikan

Langkah-langkah pelaksanaan pemetaan sosial

1. Menyusun disain dan pengorganisasian pelaksanaan pemetaan sosial
2. Menyiapkan perangkat-perangkat (instrumen) atau panduan pelaksanaan, antara lain panduan wawancara berstruktur, panduan observasi, penetapan sasaran-sasarannya, baik tujuan maupun respondennya.
3. Uji coba instrumen secara internal (dalam lingkungan fasilitator) dan penyempurnaan instrumen.
4. Praktek pengumpulan data dan informasi
5. Diskusi temuan-temuan lapangan dalam tim untuk melihat ketepatan, kelengkapan, dan akurasi informasi dan data
6. Analisa data dan informasi
7. Penyimpulan-penyimpulan tentang keragaan sosial

8. Penggunaan hasil pemetaan sosial (keragaan sosial) untuk menentukan cara pendekatan, media yang digunakan, metode sosialisasi dan pelatihan, cara penggerakan masyarakat, cara penghimpunan masyarakat, dan teknik-teknik pemberdayaan

Skedul Pemetaan Sosial

No.	Kegiatan	Kebutuhan Waktu	Keterangan
1.	Melaksanakan orientasi lapangan dan pengumpulan data	6 hari	Dilakukan dengan pola mukim pada kelurahan bersangkutan, rata-rata 3 hari per kelurahan
2.	Membuat analisa data lapang/Diskusi Hasil	3 hari	
3.	Merumuskan kerangka strategi pendampingan dan sosialisasi siklus P2KP	3 hari	
4.	Membuat Rencana Kegiatan Tindak Lanjut (RKTL) kegiatan sosialisasi awal di masing-masing kelurahan	1 hari	



Panduan Pemetaan Permukiman dan Jaringan Informasi

Pengantar

Dalam melakukan pendampingan, fasilitator harus mengetahui kondisi geografis wilayah untuk menentukan cara mencapai wilayah – wilayah tersebut, memperkirakan waktu – waktu pertemuan dan menentukan tempat – tempat (titik) pertemuan yang mudah dijangkau oleh warga masyarakat dari berbagai lokasi. Pola penyebaran informasi dan jaringan komunikasi yang ada di wilayah kelurahan/desa sasaran menjadi penting untuk menentukan pendekatan kelompok yang bisa dilakukan oleh fasilitator dalam melaksanakan sosialisasi. Dari hasil kajian ini juga bisa diketahui kelompok mana yang paling efektif untuk menjadi agen sosialisasi (menyebarkan informasi kepada pihak lain) dalam pelaksanaan program untuk komunitas khusus (laki – laki, pemuda, perempuan, warga miskin, dsb). Dengan mengetahui tempat – tempat berkumpul warga masyarakat, fasilitator bisa menentukan titik – titik untuk menyebarkan informasi melalui media – media cetakan (poster, papan pengumuman, dsb).

Responden :

Tokoh masyarakat, warga laki – laki, warga perempuan, warga miskin di tingkat dusun (RW).

Tujuan :

- Mengetahui gambaran sebaran permukiman secara geografis di wilayah kelurahan/desa
- Mengetahui akses transportasi, komunikasi dan informasi pada masing – masing kelompok permukiman
- Mengetahui peta jaringan komunikasi warga masyarakat
- Mengetahui pola penyebaran informasi warga kelurahan/desa
- Mengetahui gambaran jenis – jenis informasi yang menjadi perhatian masyarakat

Bahan dan Alat :

- Kertas Plano (untuk menggambar peta)
- Spidol warna
- Kertas berwarna

Waktu : 60 menit

Prosedur :

- 1) Mulailah pertemuan dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan mengadakan pertemuan. Jelaskan kepada peserta bahwa kita (fasilitator) berniat untuk belajar mengenai kondisi wilayah kelurahan/desa terutama mengenai pola – pola komunikasi dan sebaran wilayah permukiman.

- 2) Diskusikan mengenai informasi yang akan digali dan akan didiskusikan lebih lanjut yaitu pola persebaran wilayah permukiman, tempat – tempat masyarakat berkumpul dan sebagainya. Kemudian sepakati bersama peserta :
 - Wilayah permukiman yang akan dicantumkan ke dalam peta
 - Kantung – kantung kemiskinan
 - Tempat – tempat pertemuan formal di wilayah kelurahan/desa
 - Tempat – tempat pertemuan informal (berkumpul) warga kelurahan/desa
 - Tempat – tempat pertemuan khusus kaum perempuan
 - Tempat – tempat pertemuan pemuda
 - Tempat pertemuan khusus kaum laki – laki
 - Sepakati simbol untuk setiap jenis informasi yang akan dicantumkan ke dalam peta.
- 3) Mintalah kepada peserta untuk menggambarkan tempat dimana kita berkumpul sebagai titik awal untuk melakukan pemetaan. Kemudian gambarkan juga lokasi – lokasi wilayah permukiman dalam satu kelurahan.
- 4) Setelah lokasi – lokasi utama dipetakan, kemudian lengkapi peta tersebut dengan detail – detail seperti jalan setapak, sungai – sungai yang lebih kecil, petunjuk – petunjuk utama seperti batasan dusun.
- 5) Tanyakan kepada peserta di mana lokasi tempat pertemuan formal masyarakat, kemudian beri tanda (simbol) . Adakah pertemuan formal khusus untuk kaum perempuan? Dimanakah tempatnya? Apa saja yang biasanya dibahas? Beri tanda khusus tempat pertemuan tersebut.
- 6) Langkah berikutnya adalah menggambarkan tempat pertemuan informal, dimana masyarakat biasanya berkumpul. Dimanakah tempat berkumpulnya kaum perempuan? Tempat berkumpulnya kaum laki – laki? Tempat berkumpulnya pemuda? Tempat berkumpulnya warga miskin? Kemudian beri tanda khusus tempat – tempat tersebut.
- 7) Cantumkan di sudut peta, simbol – simbol disertai artinya atau penjelasan lain untuk memahami gambar.
- 8) Setelah selesai, dengan menggunakan peta yang sudah dibuat bersama lakukan diskusi bersama peserta, dengan pertanyaan kunci sebagai berikut :
 - Ada berapa dusun/RT/RW di wilayah kelurahan/desa?
 - Berapa jarak dari satu dusun (lokasi) ke lokasi yang lain?
 - Bagaimana transportasi dari lokasi permukiman yang satu ke permukiman yang lain?, berapa waktu tempuh dari satu lokasi ke lokasi yang lain?
 - Apabila ada pengumuman dari pihak kelurahan/desa dengan cara apa diinformasikan kepada masyarakat?
 - Apakah ada pertemuan formal yang dilakukan? Kapan saja? (rutin atukah hanya sesekali).
 - Informasi apa yang dibahas?
 - Siapa yang ikut di dalam pertemuan?
 - Apakah peserta yang ikut dalam pertemuan menyampaikan kepada warga yang lain?
 - Apabila ya, kepada siapa disampaikan dan dengan cara apa?
 - Dimanakah tempat berkumpulnya masyarakat secara informal? (laki – laki, pemuda, perempuan) ?
 - Siapa yang mempunyai prakarsa untuk mengadakan pertemuan?
 - Apa yang dibahas ketika berkumpul?

- Apakah informasi yang diterima berguna untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi?

9) Langkah terakhir buatlah deskripsi dari hasil diskusi. Untuk memudahkan deskripsi dapat dibuat dalam tabel seperti berikut :

- Jarak antar wilayah :
- Waktu tempuh dari satu wilayah ke wilayah lain :
- Alat transportasi umum yang tersedia :
- Kondisi jalan :
- Kantung – kantung kemiskinan :

Tempat Pertemuan	Waktu	Peserta	Informasi/masalah yang dibahas	Penyebaran Informasi
<i>Formal</i>				
Isi dengan tempat pertemuan	Beri komentar pertemuan rutin dilakukan atau hanya sesekali saja	Diisi dengan jumlah dan komunitas khusus apabila ada (laki – laki, perempuan, pemuda, warga miskin)	Jelaskan informasi serta masalah – masalah yang dibahas	Jelaskan apakah peserta pertemuan , menyampaikan informasi dan permasalahan yang dibahas kepada warga yang lain
dst				
Diisi dengan tempat pertemuan	idem	Idem	Idem	Idem

10) Salin peta hasil diskusi ke dalam kertas A4, dan lampirkan dalam catatan proses (dokumentasi).



Panduan Alur Sejarah Penggunaan Media Komunikasi dan Sistem Informasi

Pengantar

Dalam penyampaian pesan kepada warga masyarakat, media menjadi alat bantu fasilitator agar pesan yang disampaikan tepat sasaran. Penentuan penggunaan media sangat tergantung kepada karakteristik warga masyarakat setempat. Penting diketahui oleh fasilitator media apa saja yang biasanya digunakan oleh warga masyarakat baik media cetak, media tradisional, media audio dan juga audio visual. Dengan mengetahui media yang umum digunakan oleh warga masyarakat, fasilitator bisa menentukan lewat media apa pesan akan disampaikan dan untuk komunitas mana media – media tersebut efektif digunakan. Bagi warga masyarakat dengan karakteristik pendidikan yang tinggi, barangkali media cetakan dengan kalimat verbal akan tepat, sedangkan bagi masyarakat yang tingkat melek hurufnya rendah gambar – gambar yang atraktif biasanya lebih menarik. Begitu juga media yang menarik untuk kaum laki – laki, bisa jadi kurang menarik bagi kaum perempuan. Penting juga diketahui, perkembangan penggunaan media informasi dan pola komunikasi masyarakat dari waktu ke waktu (sejarah). Dengan mengetahui perkembangan tersebut bisa dianalisa apakah masyarakat sasaran termasuk masyarakat yang terbuka terhadap perubahan ataukah masyarakat yang tertutup. Apabila mereka terbuka terhadap perubahan, seperti apa perubahan itu terjadi, apakah penggunaan media dan pola komunikasi mempengaruhi terjadinya perubahan?

Responden :

Tokoh masyarakat, warga laki – laki, warga perempuan, warga miskin di tingkat dusun (RW). Sebaiknya warga masyarakat yang sudah cukup berumur dan mengetahui perkembangan masyarakat dari waktu ke waktu dilibatkan.

Tujuan :

- Mengetahui gambaran jenis media informasi dan komunikasi yang digunakan oleh warga masyarakat
- Mengetahui perubahan – perubahan penggunaan media dan pola komunikasi
- Mengetahui masalah – masalah yang dihadapi dalam penggunaan media dan komunikasi antar warga

Bahan dan Alat :

- Kertas Plano
- Spidol warna
- Kertas berwarna

Waktu : 60 menit

Prosedur :

- 1) Mulailah pertemuan dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan mengadakan pertemuan. Jelaskan kepada peserta bahwa kita (fasilitator) berniat untuk belajar mengenai sejarah kelurahan/desa terutama mengenai penggunaan media dan pola komunikasi.
- 2) Mulailah diskusi dengan topik yang ringan, seperti asal – usul nama kelurahan/desa dan artinya, serta asal – usul masyarakat.
- 3) Ajak masyarakat untuk mendiskusikan :
 - Kejadian – kejadian penting dalam perkembangan desa
 - Berbagai perubahan penting yang terjadi
 - Perubahan – perubahan dalam pola komunikasi antar warga masyarakat
 - Perubahan – perubahan yang terjadi dalam penggunaan media komunikasi
- 4) Setelah mendapatkan gambaran yang cukup, mintalah peserta untuk menuliskannya di atas kertas besar yang ditempelkan di dinding sesuai dengan keterangan yang diungkapkan. Tetapkan titik waktu pertama sejarah yang akan dicantumkan..
- 5) Diskusikan lebih lanjut mengenai :
 - Mengapa kejadian – kejadian tersebut dianggap penting?
 - Apa sebab – sebab kejadian tersebut?
 - Sejak kapan warga masyarakat menggunakan media – media informasi dan komunikasi tertentu?
 - Siapa saja warga yang menggunakan media komunikasi dan informasi tersebut?
 - Seberapa sering media informasi tersebut digunakan?
 - Masalah – masalah apa yang dihadapi dalam komunikasi antar warga dan penggunaan media komunikasi?
- 6) Catatlah seluruh masalah, potensi dan informasi yang muncul dalam diskusi dengan cermat. Untuk memudahkan hasil diskusi bisa dicatat dalam tabel seperti di bawah ini.

Waktu (tahun)	Perubahan			Masalah – masalah yang dihadapi
	Umum	Sarana komunikasi	Pola komunikasi warga	
Diisi oleh kurun waktu tertentu (dimulai dari tahun/peristiwa yang mereka ingat)	Diisi peristiwa yang menurut mereka penting terutama yang berkaitan dengan pembangunan masyarakat	Diisi oleh sarana (media komunikasi) yang digunakan oleh warga masyarakat pada kurun waktu tertentu	Diisi oleh cara – cara komunikasi warga masyarakat dan penyebaran informasi pada kurun waktu tertentu	Diisi oleh masalah – masalah dalam proses pembangunan dan penggunaan sarana komunikasi dan pola komunikasi



Panduan Pemetaan Lembaga/Kelompok

Pengantar

Lembaga atau kelompok dalam masyarakat, menjadi tempat interaksi sebagian warga. Keterlibatan warga masyarakat dalam lembaga/kelompok yang ada biasanya merupakan sarana berkomunikasi dan mendapatkan informasi serta tempat memecahkan masalah – masalah yang mereka hadapi. Oleh karena itu informasi mengenai keberadaan kelompok/lembaga yang ada di tingkat kelurahan, kegiatan atau program apa yang dilaksanakan, siapa yang terlibat, manfaatnya bagi warga masyarakat sangat penting untuk digali oleh fasilitator pada tahap awal pendampingan. Informasi ini bisa digunakan untuk menentukan lembaga/kelompok mana yang bisa dijadikan media sosialisasi/fasilitasi sehingga fasilitator tidak harus mengadakan pertemuan khusus tetapi ikut terlibat dalam pertemuan yang sudah biasa mereka lakukan. Secara khusus juga bisa teridentifikasi kelompok – kelompok yang menjadi tempat berkumpulnya kaum perempuan, pemuda dan warga miskin, sehingga fasilitator akan lebih mudah untuk menentukan kapan dan dimana bisa melakukan fasilitasi dan sosialisasi kepada kelompok – kelompok tersebut. Apabila dalam hasil identifikasi terdapat kelompok/warga masyarakat yang tidak terlibat di dalam kegiatan kelompok/lembaga maka perlu digali alasan mereka tidak terlibat dalam kelompok, hal ini untuk menentukan pendekatan dan strategi lain dalam melaksanakan sosialisasi dan pendampingan. Perlu pendekatan khusus kepada warga masyarakat yang tidak (kurang) terlibat dalam kegiatan – kegiatan kemasyarakatan (pembangunan), agar mereka bisa mulai berpartisipasi dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan yang diintervensi oleh PNPM Mandiri Perkotaan

Responden :

Tokoh masyarakat, warga laki – laki, warga perempuan, warga miskin di tingkat dusun (RW).

Tujuan :

- Mendapat gambaran kelompok/lembaga yang ada di masyarakat dan manfaat apa yang dirasakan oleh masyarakat dari lembaga tersebut
- Mendapat gambaran waktu dan tempat pertemuan yang dilakukan oleh lembaga/kelompok , pola komunikasi, dan masalah – masalah yang dibahas dalam pertemuan.
- Mendapat gambaran keterlibatan warga dalam lembaga/kelompok , berapa banyak warga yang terlibat, dari komunitas mana (laki – laki, perempuan, warga miskin, pemuda dan lain – lain).

Bahan dan Alat :

- Kertas Plano
- Spidol warna
- Kertas berwarna (digunting menjadi bulatan atau bentuk lain untuk menuliskan nama lembaga/kelompok)

Waktu : 30 – 45 menit

Prosedur :

- 1) Mulailah pertemuan dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan mengadakan pertemuan. Jelaskan kepada peserta bahwa kita (fasilitator) berniat untuk belajar mengenai lembaga/kelompok yang ada di masyarakat kelurahan/desa.
- 2) Mintalah peserta pertemuan untuk membuat daftar lembaga/kelompok yang ada di kelurahan/desa atau di tingkat dusun (RW), misalnya kelompok pengajian, arisan, kelompok tani, koperasi dan sebagainya. Tuliskan nama lembaga/kelompok tersebut dalam kertas plano.
- 3) Pemandu kemudian menjelaskan cara membuat bagan. Fasilitasi peserta pertemuan agar mengemukakan saran tentang cara membuat bagan yang lebih mudah bagi mereka. Sepakati bersama :
 - Simbol – simbol yang akan dipergunakan (biasanya yang digunakan simbol lingkaran : lingkaran besar untuk menggambarkan lembaga yang mempunyai manfaat memberikan informasi kepada masyarakat, lingkaran kecil untuk lembaga yang kurang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh warga masyarakat). Warna lingkaran bisa dijadikan simbol untuk menentukan lembaga/kelompok yang khusus perempuan, khusus pemuda, dan sebagainya.
 - Pengertian kriteria dekat jauhnya lembaga/kelompok dari masyarakat , misal apabila jauh dari masyarakat artinya interaksi dengan masyarakat sangat jarang dan sebagainya .
- 4) Setelah simbol disepakati, kemudian mintalah kepada peserta pertemuan untuk menuliskan nama – nama lembaga/kelompok tadi ke dalam lingkaran sesuai dengan ciri – ciri lembaga tersebut. Misal kelompok arisan ditulis dalam lingkaran besar berwarna hijau (hijau menunjukkan kelompok perempuan, sedang lingkaran besar menunjukkan bahwa lembaga tersebut merupakan media kaum perempuan mendapatkan informasi).
- 5) Setelah semua nama lembaga/kelompok tersebut dituliskan ke dalam lingkaran, langkah selanjutnya adalah menentukan jarak lingkaran – lingkaran tadi dari lingkaran masyarakat. Buatlah lingkaran besar dan beri tulisan "masyarakat", letakkan lingkaran masyarakat ini di tengah – tengah kertas plano. Kemudian mintalah peserta untuk menentukan jarak setiap lingkaran yang sudah dibuat pada langkah 4, dari lingkaran masyarakat. Jauh dekatnya lingkaran menggambarkan tingkat interaksi dengan masyarakat. Makin dekat lingkaran lembaga/kelompok kepada lingkaran masyarakat, menunjukkan makin sering interaksi masyarakat dengan lembaga/kelompok tersebut.
- 6) Cara penempatan lingkaran jangan permanen dahulu (bisa dengan selotif kecil), agar bisa dipindahkan bila terjadi koreksi.
- 7) Setelah seluruh simbol dipilih dan ditempatkan, selanjutnya dilakukan pemeriksaan kembali ketepatan informasi dari hasil yang diperoleh. Setelah dianggap baik, barulah lingkaran – lingkaran tersebut diletakkan secara permanen (di lem).
- 8) Dengan menggunakan diagram yang sudah selesai, diskusikan bersama mengenai
 - Apa saja kegiatan/program yang dipunyai oleh lembaga/kelompok?
 - Apakah ada kegiatan/pertemuan rutin? Apa bentuknya? Kapan dan dimana dilaksanakan?
 - Topik – topik apa yang dibahas dalam pertemuan rutin tersebut?
 - Topik apa yang paling bermanfaat bagi masyarakat?

- Siapa warga masyarakat yang terlibat? Berapa laki – laki, berapa perempuan, berapa warga miskin?, berapa pemuda?
- Bahasa apa yang biasanya digunakan dalam pertemuan tersebut?
- Apakah peserta pertemuan mengerti bahasa yang digunakan?
- Bagaimana pola komunikasi yang dilakukan dalam lembaga/kelompok tersebut? (serarah, dialogis, ?)

9) Dokumentasikan seluruh kegiatan, pindahkan diagram kelembagaan ke dalam kertas A4. Agar lebih mudah masukkan informasi yang diperoleh ke dalam tabel seperti contoh dberikut.

No	Nama Lembaga	Jumlah warga yang terlibat		Topik bahasan/ informasi yang diperoleh	Pola komunikasi dan interaksi	Waktu pertemuan	Keterangan
		L	P				
							1) apakah lembaga ini khusus untuk perempuan/pemuda atau komunitas tertentu? 2) mengapa sebagian warga tidak terlibat dalam kegiatan lembaga/kelompok



Panduan Sosiometri (Interaksi sosial dan jaringan komunikasi)

Pengantar

Agar proses fasilitasi dan sosialisasi berjalan efisien dan efektif, maka fasilitator perlu mengetahui *'key person'* yang bisa dijadikan simpul informasi pertama di wilayah kelurahan/desa sasaran. Interaksi dalam masyarakat kelurahan/desa pada umumnya terjadi baik secara formal maupun informal, dimana dalam interaksi tersebut selalu ada orang – orang kunci sebagai penyebar informasi pertama untuk program – program pembangunan maupun untuk informasi lainnya. Dengan mengetahui sumber informasi pada kelompok – kelompok masyarakat secara khusus (laki – laki, perempuan, pemuda, warga miskin, dsb), maka fasilitator akan lebih mudah untuk menentukan kepada siapa informasi mengenai program akan dititipkan dan menjadikan mereka sebagai agen sosialisasi yang pertama dalam jaringan informasi dan komunikasi mengenai PNPM Mandiri Perkotaan. Di samping penyebar informasi untuk kepentingan pendampingan perlu juga diidentifikasi warga masyarakat yang mempunyai pengaruh dan kepedulian terhadap permasalahan warga lainnya. Informasi ini diperlukan untuk menentukan warga mana yang bisa diajak bergabung dan didekati untuk bisa menjadi motivator bagi warga masyarakat lain agar mau terlibat dalam penanggulangan kemiskinan khususnya yang diintervensi melalui PNPM Mandiri Perkotaan.

Responden :

Tokoh masyarakat, warga laki – laki, warga perempuan, warga miskin di tingkat dusun (RW).

Tujuan :

- Mendapat gambaran tokoh/warga yang bisanya menjadi sumber informasi bagi warga yang lain
- Mendapatkan gambaran mengenai tokoh/warga yang mempunyai pengaruh dan kepedulian kepada warga yang lain

Bahan dan Alat :

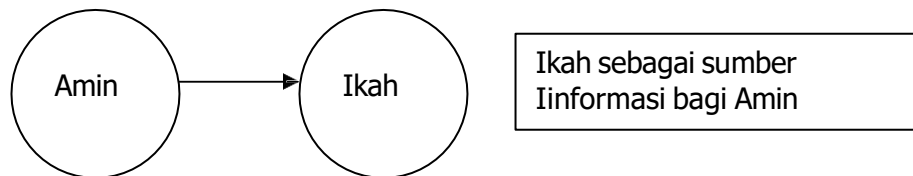
- Kertas Plano
- Spidol warna
- Kertas berwarna (digunting menjadi bulatan atau bentuk lain untuk menuliskan nama – nama)

Waktu : 30 – 45 menit

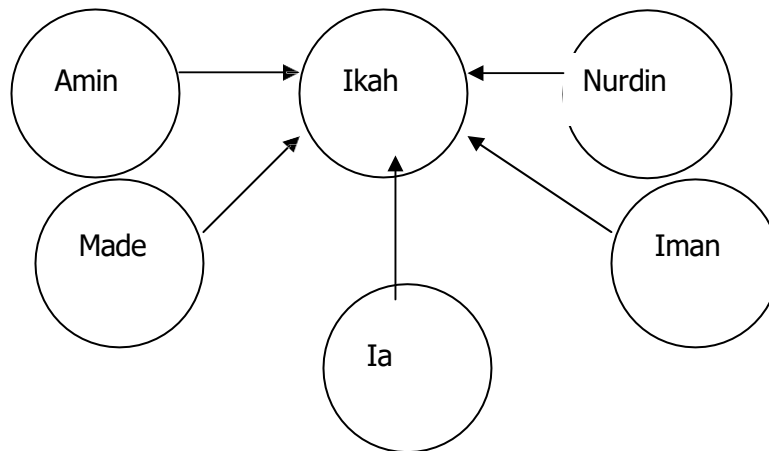
Prosedur :

- 1) Mulailah pertemuan dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan mengadakan pertemuan. Jelaskan kepada peserta bahwa kita (fasilitator) berniat untuk belajar mengenai jaringan komunikasi dan informasi di wilayah mereka

- 2) Tanyakan kepada salah satu peserta, biasanya dari siapa mendapatkan informasi mengenai berbagai kegiatan pembangunan atau informasi lainnya selama ini?. Tuliskan jawaban peserta dalam bulatan kertas manila yang sudah disiapkan sebelumnya (misal jawabannya Ikah). Tempelkan kertas yang sudah terisi nama tersebut dalam kertas plano. Tuliskan nama peserta yang menunjuk nama tersebut tadi dalam bulatan kertas yang lain dan tempelkan dalam kertas plano yang sama (misal namanya Amin). Beri tanda panah sebagai sumber informasi. Lihat contoh di bawah ini :



- 3) Kemudian tanyakan kepada peserta yang lain siapa lagi yang mendapatkan informasi yang sama dari Ikah ? Tuliskan masing – masing nama dalam bulatan kertas manila (misal yang mendapatkan informasi dari Ikah , adalah Nurdin, Iman, Ia dan Made). Beri tanda panah dari orang – orang tersebut kepada Ikah.



- 4) Kemudian tanyakan kepada peserta yang lain, siapa lagi yang mereka anggap sebagai sumber informasi? Lanjutkan proses seperti pada point 2 dan 3 di atas.
- 5) Cermati apakah terjadi jaringan komunikasi dan informasi untuk kelompok kelompok yang khusus (perempuan, laki – laki, warga miskin dan sebagainya)?. Apakah jaringan komunikasi yang terjadi lebih informal atau formal?.
- 6) Apabila proses pembuatan sosiogram sudah selesai, kemudian diskusikan bersama peserta masalah – masalah apa saja yang biasanya dibahas dalam berkomunikasi dan interaksi antar warga?.
- 7) Langkah selanjutnya, tanyakan kepada peserta siapakah yang dijadikan panutan oleh warga masyarakat (menjadi contoh, diturut/punya pengaruh)? Cermati apakah nama yang

muncul dari peserta ada dalam sosiogram yang sudah dibuat. Apabila ada tandai secara khusus nama tersebut, apabila tidak ada tuliskan nama – nama yang muncul.

8) Tanyakan kepada peserta apabila warga masyarakat mempunyai masalah, apakah ada warga lain yang memberikan perhatian, pertolongan dan peduli? Apabila ada biasanya siapa yang mempunyai prakarsa untuk membantu warga lainnya? cermati apakah nama warga tersebut ada di dalam sosiogram? Apabila ada tandai nama – nama tersebut secara khusus, apabila tidak ada tuliskan nama – nama tersebut.

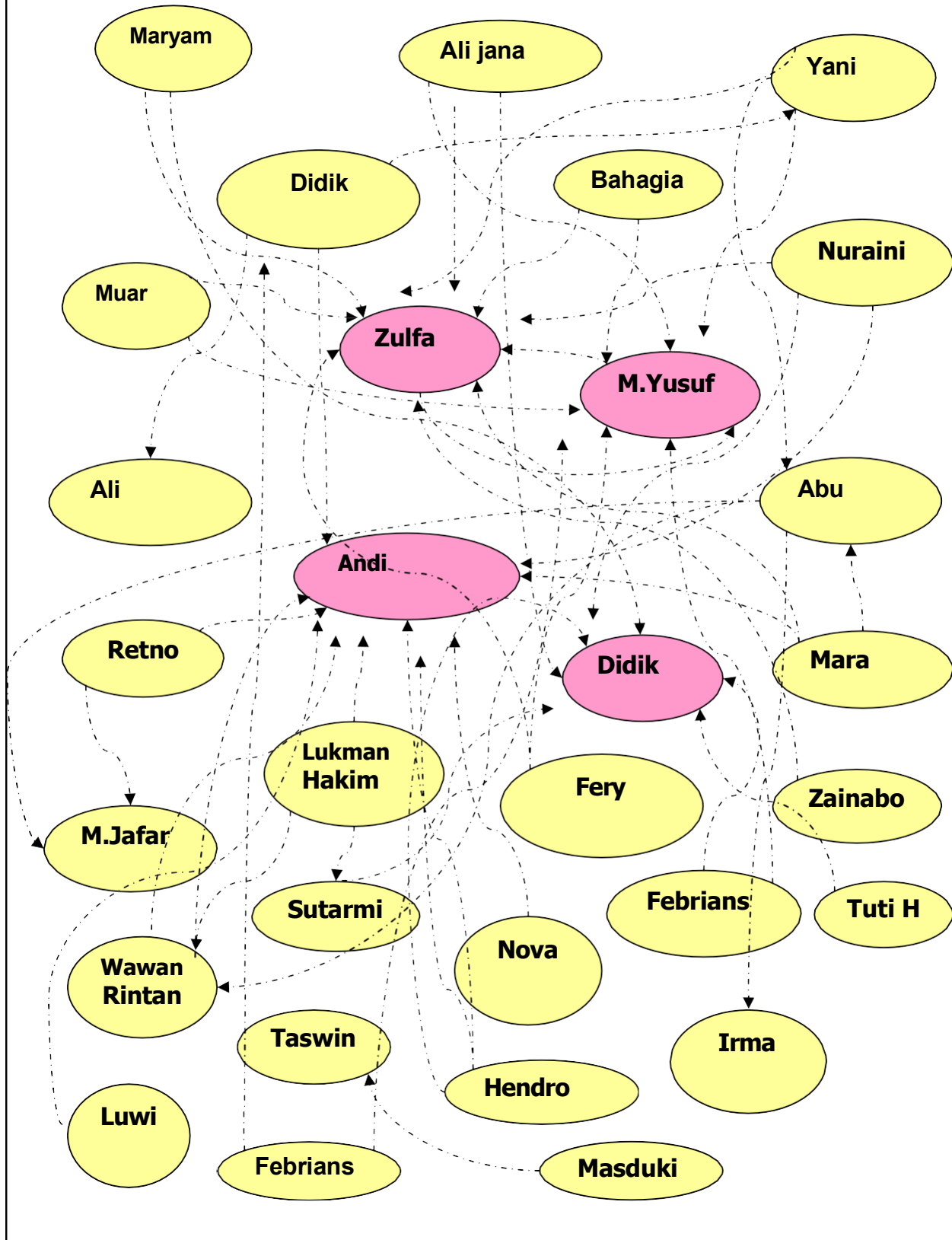
9) Analisa hasil diskusi tersebut :

- Siapakah yang merupakan sumber informasi bagi sebagian warga masyarakat?
- Siapakah yang menjadi sumber informasi bagi kaum perempuan?
- Siapakah yang menjadi sumber informasi bagi warga miskin?
- Bagaimana pola jaringan komunikasi kelompok ? perhatikan aliran informasi dari satu orang kepada orang yang lainnya, dengan memperhatikan panah – panah dalam sosiogram yang telah dibuat. Apakah informasi mengalir dalam satu keluarga, dalam satu wilayah yang sama? Dalam satu kelompok yang sama? Dan sebagainya.
- Siapakah yang orang – orang yang merupakan sumber informasi sekaligus berpengaruh dan mempunyai kepedulian
- Siapakah orang – orang yang berpengaruh dan mempunyai kepedulian?

Hasil analisa dapat dimasukkan ke dalam tabel seperti contoh di bawah ini :

NO	Nama	Berpengaruh	Sumber informasi	Peduli	Keterangan
1	Ikah	✓	✓	✓	Diisi oleh tingkat pengaruhnya sampai seberapa besar? Berpengaruh untuk kelompok yang mana? Merupakan sumber informasi bagi siapa/kelompok mana? Peduli dalam hal apa? Dan sebagainya
2	Made		✓	✓	
3	Iman	✓	✓		
4	Dst				

Contoh Hasil Sosiogram





Panduan Pemetaan Waktu Luang Masyarakat

Pengantar

Kesulitan yang sering ditemui oleh para fasilitator adalah melibatkan warga masyarakat dalam pertemuan – pertemuan yang diselenggarakan atas prakarsa fasilitator. Dalam banyak kasus yang ditemui warga masyarakat diajak untuk mengikuti pertemuan disesuaikan dengan waktu yang sudah dijadualkan oleh fasilitator, seringkali jadwal tersebut bertabrakan dengan kesibukan warga masyarakat. Fasilitator penting untuk mendapatkan informasi mengenai waktu – waktu luang berbagai komunitas dalam masyarakat kelurahan/desa, baik waktu luang dalam sehari, satu minggu atau dalam bulan – bulan tertentu. Dengan mengetahui waktu luang yang dimiliki oleh warga masyarakat, fasilitator bisa menentukan kapan bisa melakukan pertemuan khusus dengan kelompok perempuan, dengan kelompok laki – laki, sehingga sosialisasi dan pendampingan tidak mengganggu kesibukan mereka. Selain itu dengan mengetahui kegiatan umum yang dilakukan, fasilitator bisa melakukan kegiatan pendampingan/sosialisasi dengan obrolan ringan di tempat – tempat mereka melakukan kegiatan, misal : saat istirahat dari kegiatan di kebun (pada komunitas petani), pada saat istirahat dari melaut (pada masyarakat nelayan), di tempat ibu – ibu mengantar anak – anak ke sekolah dan lainnya. Hal tersebut berlaku juga dalam kurun waktu setahun, pada bulan – bulan apa saja masyarakat sibuk, berkumpul bersama dan melakukan kegiatan – kegiatan atau acara khusus. Dengan mengetahui acara – acara khusus yang biasa dilaksanakan oleh warga, fasilitator bisa mengidentifikasi acara apa yang bisa dipakai sebagai media sosialisasi massa.

Responden :

Tokoh masyarakat, warga laki – laki, warga perempuan, warga miskin di tingkat dusun (RW). Sebaiknya dalam melakukan analisa waktu luang ini dipisahkan antara kelompok laki – laki dan kelompok perempuan.

Tujuan :

- Mendapat gambaran waktu luang kaum perempuan dan laki – laki sehari – hari maupun dalam bulan – bulan tertentu selama setahun.
- Mendapatkan gambaran acara – acara khusus yang biasa dilaksanakan oleh warga masyarakat dalam kurun waktu setahun.

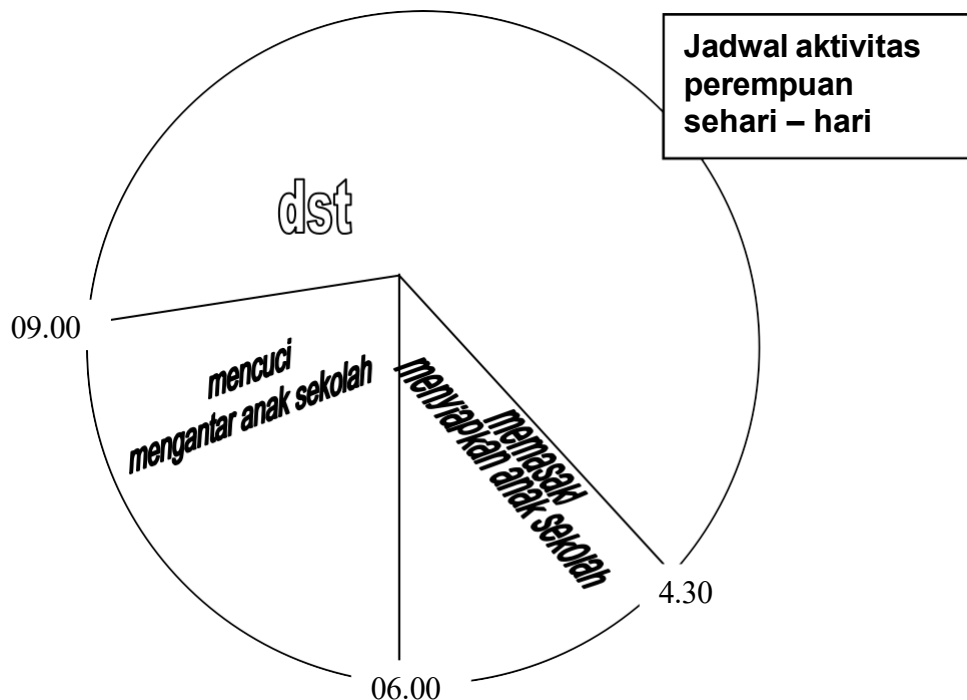
Bahan dan Alat :

- Kertas Plano
- Spidol warna
- Kertas karton berwarna

Waktu : 20 – 30 menit

Prosedur :

- 1) Mulailah pertemuan dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan mengadakan pertemuan. Jelaskan kepada peserta bahwa kita (fasilitator) berniat untuk belajar mengenai kesibukan sehari – hari dan bulanan warga masyarakat kelurahan/desa.
- 2) Jelaskan kepada peserta pertemuan, bahwa kita akan mencoba memperoleh gambaran kegiatan yang dilakukan oleh mereka dalam sehari. Buatlah lingkaran berbentuk jam dalam kertas plano atau dengan lingkaran dari kertas manila yang sudah disiapkan sebelumnya. Lingkaran yang dibuat harus cukup besar agar leluasa untuk menuliskan kegiatan – kegiatan mereka.
- 3) Tanyakan kepada mereka, jam berapa mereka biasa mulai melakukan kegiatan harian (dari mulai bangun tidur), kemudian beri tanda pada lingkaran dan cantumkan waktunya. (lihat contoh)
- 4) Tanyakan kepada mereka kegiatan apa yang dilakukan dari mulai bangun tidur, dan sampai jam berapa mereka melakukan kegiatan tersebut?. Lakukan identifikasi kegiatan mereka dan rentang waktunya selama satu hari (sampai tidur kembali).



- 5) Dari kegiatan ini akan diperoleh kegiatan sehari yang biasa dilakukan oleh kaum perempuan dan kaum laki – laki di wilayah sasaran. Kegiatan yang diidentifikasi merupakan kegiatan yang sifatnya umum dilakukan oleh sebagian besar warga masyarakat.
- 6) Setelah selesai ajaklah peserta pertemuan untuk mengidentifikasi kegiatan yang mereka lakukan setiap bulan dalam setahun. Cermati kegiatan – kegiatan khusus yang biasa dilakukan pada bulan – bulan tertentu.
- 7) Mulailah diskusi dengan kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pada bulan Januari. Lakukan hal ini sampai bulan Desember.

<p>Musim tanam padi dan kacang – kacang Muda mudi pada tahun baruan , rekreasi Kegiatan sosial keagamaan rutin Musim hujan, banjir</p>		<p>Masa panen padi Kegiatan rutin pelihara ternak ayam dan sapi Musim hujan banjir Perayaan panen Masa – masa banyak pernikahan , banyak tontonan , ibu – ibu berkumpul gotng royong membantu kenduri</p>		
Januari	Feb	Maret	April	dst

8) Catatlah semua hasil diskusi dan dokumentasikan



Panduan FGD Nilai Nilai yang Dianut Warga

Pengantar

Sosialisasi dan pembelajaran dalam setiap tahapan siklus (daur program), diharapkan bisa menambah pemahaman, merubah sikap dan perilaku masyarakat. Untuk mengembangkan pesan yang tepat dalam pendampingan transformasi sosial di masyarakat, terlebih dahulu harus diketahui peta pemahaman, sikap dan perilaku masyarakat terhadap isu – isu yang akan menjadi fokus transformasi. Pada tahap awal fasilitator perlu mengetahui gambaran umum persepsi dan sikap warga terhadap :

- Program – program sebelumnya dan harapan – harapan mereka untuk program ke depan.
- Tingkat penerimaan mereka terhadap perubahan dan orang luar
- Nilai – nilai yang dianut masyarakat, terutama yang berhubungan dengan nilai – nilai universal yang akan digali oleh PNPM Mandiri Perkotaan
- Tanggungjawab dalam penanggulangan kemiskinan

Informasi – informasi yang didapat di atas akan menentukan pesan apa yang harus dikembangkan dalam sosialisasi dan pendampingan tahapan siklus agar kesadaran kritis dapat terjadi. Tingkat penerimaan mereka terhadap orang luar, akan menjadi acuan untuk menentukan strategi pendekatan kepada masyarakat. Kelompok – kelompok yang terbuka terhadap perubahan akan memudahkan bagi fasilitator untuk melakukan pendekatan dan dijadikan kelompok strategis dalam pendampingan tahap awal. Kelompok ini akan menjadi energi tambahan bagi fasilitator untuk mempengaruhi dan menggerakkan kelompok – kelompok lainnya (tentu dengan mempertimbangkan hasil mapping kelompok pengaruh dan kelompok peduli yang dilakukan dalam sosiometri).

Responden :

Tokoh masyarakat, warga laki – laki, warga perempuan, warga miskin di tingkat dusun (RW). Sebaiknya kelompok perempuan, laki – laki, pemuda dipisahkan dalam FGD ini agar persepsi dan sikap masing – masing kelompok dapat tergambar dengan jelas.

Tujuan :

- Mengetahui pemahaman, persepsi dan sikap kelompok – kelompok masyarakat terhadap pembangunan, khususnya penanggulangan kemiskinan
- Mengetahui pemahaman, persepsi dan sikap masyarakat terhadap nilai – nilai universal kemanusiaan
- Mengetahui nilai – nilai masyarakat yang ada hubungannya dengan nilai – nilai yang akan dikembangkan oleh PNPM Mandiri Perkotaan
- Mengetahui tingkat penerimaan atau penolakan masyarakat terhadap perubahan dan 'orang luar'

Bahan dan Alat :

- Kertas Plano
- Spidol
- Alat tulis

Waktu : 60 menit

Prosedur :

Dalam diskusi ini, pemandu (fasilitator) berfungsi sebagai moderator artinya tidak terlibat mengeluarkan pendapat akan tetapi hanya melemparkan pertanyaan – pertanyaan kunci, dan memastikan semua peserta diskusi ikut mengeluarkan pendapat dan sikap – sikap terhadap isu yang dibahas.

- 1) Mulailah pertemuan dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan mengadakan pertemuan. Jelaskan kepada peserta bahwa kita (fasilitator) berniat untuk belajar mengenai pembangunan dan penanggulangan kemiskinan di wilayah kelurahan/desa.
- 2) Bukalah diskusi dengan obrolan ringan seperti bagaimana kondisi kesejahteraan warga masyarakat, dan mengapa terjadi demikian?
- 3) Apabila suasana sudah cair mulailah diskusi agak fokus dengan pertanyaan penggerak sebagai berikut :
 - Apa saja program – program yang pernah ada di kelurahan/desa?
 - Apakah ada program yang khusus untuk menanggulangi kemiskinan?
 - Bagaimana pelaksanaan program tersebut? (siapa yang menentukan kebutuhan masyarakat, menyusun program, melaksanakan dan mengevaluasi)
 - Bagaimana manfaat program tersebut?
 - Bagaimana keterlibatan warga masyarakat dalam program?
 - Bagaimana harapan warga masyarakat dalam program – program yang akan datang?
 - Bagaimana seharusnya penanggulangan kemiskinan dilaksanakan?
 - Apakah selama ini ada upaya penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh warga masyarakat?
 - Kelompok/siapa yang selama ini peduli dalam penanggulangan kemiskinan (orang miskin)?
 - Apakah perlu perubahan – perubahan pengelolaan penanggulangan kemiskinan?
 - Apa tanggapan mereka apabila program tersebut difasilitasi 'orang luar'?
- 4) Galilah pemahaman, persepsi dan sikap peserta lebih dalam.
- 5) Tanyakan kepada peserta, apakah selama ini dalam memecahkan masalah (melaksanakan kegiatan – kegiatan) di masyarakat masih dilakukan bersama (gotong royong)? Bagaimana pendapat mereka terhadap kegiatan gotong royong?

- 6) Galilah lebih dalam pendapat peserta mengenai nilai – nilai :
 - Kejujuran
 - Keikhlasan
 - Keadilan
 - Bagaimana kontribusi nilai – nilai itu terhadap pelaksanaan program pembangunan?
 - Adakah nilai – nilai lokal yang sesuai dengan nilai – nilai di atas?
- 7) Catatlah hasil diskusi dan dokumentasikan

MODUL

PRAKTIKUM ANALISIS DAN PEMETAAN SOSIAL

Modul ini dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam melakukan analisis dan pemetaan sosial sebagai bagian dari upaya memahami masyarakat, memetakan potensi, masalah, serta merancang solusi sosial yang tepat.

Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis data, modul ini menjadi panduan penting dalam mendukung pembelajaran aplikatif di lapangan.



Analisis Sosial

Memahami struktur, dinamika, dan realitas sosial masyarakat.



Pemetaan Sosial

Mengidentifikasi potensi, masalah, dan sumber daya sosial.



Partisipasi & Pembangunan Sosial

Mendorong keterlibatan masyarakat dalam pembangunan berkelanjutan.



FISIPOL – Universitas Iskandar Muda

Jl. Kampus Unida, Surien, Meuraxa,
Banda Aceh, Aceh 23234

www.fisipol.unida-aceh.ac.id

